

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kota Bandung merupakan kota kreatif dengan potensi sumber daya manusia kreatif terbesar. Sejak dulu Bandung telah dikenal sebagai pusat tekstil, mode, seni, dan budaya dengan sebutan “*Paris Van Java*”. Kini Bandung juga dikenal sebagai kota pendidikan dan daerah tujuan wisata. Dengan terpilihnya Kota Bandung sebagai *pilot project* kota kreatif se-Asia Tenggara di Yokohama 2007 maka diciptakan slogan *Bandung Creative City* guna mendukung misi tersebut.

Bandung adalah salah satu kota yang cukup kondusif untuk mengembangkan industri kreatif. Masyarakat kota Bandung yang toleran terhadap ide-ide baru dan menghargai kebebasan individu menjadi modal utama Bandung dalam pengembangan industri kreatif. Selain itu, kota Bandung merupakan tempat yang sangat potensial untuk mensinergikan dan mengkolaborasikan perguruan tinggi, pelaku bisnis, masyarakat, pemerintah dan media dalam rangka menciptakan kultur ekonomi kreatif.

Perkembangan ekonomi kreatif di kota Bandung menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan. Sejauh ini, subsektor industri kreatif yang dapat dijadikan unggulan kota Bandung diantaranya yaitu musik, fashion, seni, desain, arsitektur, IT dan makanan (kuliner).

Sebagai bagian dari kota Bandung dari industri kreatif tersebut maka mengembangkan industri *fashion*. Bukti nyata atas perkembangan pesat industri *fashion* di kota Bandung adalah pesatnya pertumbuhan FO (*factory outlet*) dan Distro (*distribution store*) sebagai agen distribusi produk tekstil yang mengandalkan kreatifitas. Industri kreatif fashion sudah menjadi *icon* kota Bandung.

Industri ini kemudian tumbuh dan berkembang, mulai dari industri besar hingga industri mikro atau jenis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dimana UMKM inilah yang kini mendominasi dari segi jumlah maupun sumbangsinya terhadap perekonomian Indonesia terutama Bandung.

Melihat peranan UMKM yang vital tersebut membawa pada arah kebijakan pemerintah untuk mengembangkan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM. Diantara kebijakan tersebut antara lain: Pemasyarakatan kewirausahaan, fasilitasi dan pemberian dukungan serta kemudahan untuk pengembangan jaringan Lembaga pengembangan kewirausahaan.

Fasilitasi dan pemberian dukungan serta kemudahan incubator teknologi dan bisnis. Fasilitasi dan pemberian dukungan serta kemudahan untuk pengembangan jaringan produksi dan distribusi. Pemberian dukungan serta kemudahan terhadap upaya peningkatan kualitas pengusaha mikro, kecil dan menengah menjadi wirausaha tangguh (Sumber: Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah).

UKM dalam hal ini ialah usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha mengerjakan usaha untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan kerjanya dapat berupa usaha dagang maupun manufaktur. Usaha manufaktur sendiri ialah proses kegiatan yang menghasilkan barang dari bahan baku hingga menjadi barang proses jadi.

Kekuatan utama industri kreatif adalah desain, keragaman bahan baku, kekhususan merek, dan keunikan produk. Desain menjadi salah satu bidang industri kreatif yang tumbuh subur di Bandung. Kota Bandung terkenal dengan kota mode. Pakaian yang dihasilkan oleh kota Bandung terkenal unik dan menarik.

Masyarakat Bandung sepertinya sudah sadar akan kandungan seni pada sebuah desain produk yang memiliki nilai jual tinggi. Keberhasilan *creative*

*fashion* di Bandung tidak terlepas dari keberadaan industri tekstil dan keunikan pendistribusiannya yaitu FO dan Distro.

Industri WoodTrap Apparel merupakan suatu usaha produktif demi memperoleh laba. Adapun kegiatan usaha yang dilaksanakan di WoodTrap Apparel adalah produksi Kaos, Jaket, Sweater, Topi, Dompot dan Tas. Kaos yang di produksi di WoodTrap Apparel terdiri dari dua jenis yaitu kaos lengan pendek dan kaos lengan panjang.

Proses kegiatan tersebut disebut dengan proses produksi, dimana kegiatan memproduksi ini mengkombinasikan faktor – faktor produksi. Kombinasi faktor – faktor inilah yang kemudian menimbulkan biaya – biaya produksi untuk menciptakan barang atau produk. Selanjutnya kumpulan – kumpulan dari biaya – biaya produksi yang dikalkulasikan untuk membuat produk inilah yang disebut dengan Harga Pokok Produksi.

Dengan menentukan Harga Pokok Produksi maka dapat memberikan gambaran dari biaya – biaya yang timbul selanjutnya dapat memberikan informasi demi perencanaan, pengawasan, penetapan harga, penentuan harga, penentuan laba, hingga pengambilan keputusan.

Harga Pokok Produksi sangat bermanfaat bagi sebuah usaha. Salah satu manfaatnya ialah untuk menghitung laba yang diperoleh. Pada dasarnya setiap pelaku usaha melaksanakan suatu kegiatan bisnis demi memperoleh laba (*Profit Oriented*).

Besar kecilnya laba yang diperoleh tergantung dari efektivitas dan efisiennya kegiatan usaha yang dilaksanakan. Sebagaimana lazimnya sebuah usaha menginginkan laba yang sesuai harapan dari aktivitasnya. Dimana perhitungan perolehan laba dapat dilakukan dengan mengurangi penghasilan dengan Harga Pokok Produksi dan biaya lain. Tentu saja ini bermula dari perhitungan biaya produksi yang akan membentuk Harga Pokok Produksi yang

selanjutnya digunakan untuk menentukan Harga Jual Produk setelah ditambah dengan laba yang diinginkan.

Selama ini WoodTrap Apparel dalam produksinya mengutamakan untuk memperkenalkan kreatifitas design remaja. Hingga dalam mendesain motif sablonnya cenderung mewakili selera anak muda yang sedang digandrungi saat ini.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti kaos lengan pendek. Hal ini disebabkan karena kaos lengan pendek merupakan produk yang paling diminati oleh para pembeli WoodTrap Apparel.

Proses produksi dilakukan secara terus menerus untuk kebutuhan penjualan setiap hari maupun yang dikerjakan berdasarkan pesanan. Untuk bahan kaos pengerjaan dilakukan dengan menggambar pola, pemotongan pola, penyablonan, dan penjahitan kembali bagian – bagian komponen sehingga menjadi satu kaos yang utuh. Dimana penjualan hasil produksi maupun pelaksanaan seluruh kegiatan usaha bertempat di satu workshop.

Berawal dari peran serta peneliti dalam kegiatan di WoodTrap Apparel dan peninjauan penelitian, diketahui bahwa WoodTrap Apparel belum melaksanakan suatu perhitungan harga pokok produksi secara sistematis (tidak adanya pencatatan tertib terkait pengeluaran biaya maupun penghasilan). Hingga berdampak pada kepastian pendapatan laba yang belum jelas pada komoditas yang diproduksi. Selama ini harga jual ditetapkan dengan memukul rata harga pada bahan kaos. Untuk kaos lengan pendek harga jual Rp. 100.000,- dengan harga pokok produksi yang dirata – ratakan sebesar Rp. 45.000,-. Adapun perhitungan yang selama ini dilakukan untuk menghitung harga pokok produksi per unit adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Perhitungan Harga Pokok Produksi Bahan Kaos Lengan Pendek dan  
Perkiraan Laba per unit

**LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI BAHAN KAOS  
LENGAN PENDEK  
WOODTRAP APPAREL  
UNTUK BULAN JANUARI - FEBRUARI 2016**

|                                |    |              |                  |
|--------------------------------|----|--------------|------------------|
| Pembelian Bahan Baku           | Rp | 5.100.000,00 |                  |
| Ongkos Angkut                  | Rp | 220.000,00   |                  |
| Jumlah Biaya Bahan Baku        |    |              | Rp 5.320.000,00  |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung:   |    |              |                  |
| 1. Upah Kerja Pemotongan Bahan |    |              |                  |
| Rp 250,- x 300 pcs x 20 hk     | Rp | 1.500.000,00 |                  |
| 2. Upah kerja Packing kaos     |    |              |                  |
| Rp 500,- x 40 pcs x 20 hk      | Rp | 400.000,00   |                  |
| 3. Upah kerja Quality Control  |    |              |                  |
| Rp 250,- x 40 pcs x 20 hk      | Rp | 200.000,00   |                  |
| 4. Upah Penjahitan Kaos        |    |              |                  |
| Rp 500,- x 40 pcs x 20 hk      | Rp | 400.000,00   |                  |
| Jumlah Biaya Tenaga Kerja      |    |              | Rp 2.500.000,00  |
| Biaya Overhead Pabrik:         |    |              | Rp 4.895.000,00  |
| Harga Pokok Produksi           |    |              | Rp 12.715.000,00 |

Sumber : Diolah Peneliti, 2016

Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud untuk mengusulkan HPP dengan menggunakan metode *activity based costing (abc)*.

## 1.2 Perumusan Masalah

Salah satu cara untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan perusahaan WoodTrap Apparel adalah dengan cara melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, sehingga akan terlihat kinerja perusahaan dan keadaan keuangan perusahaan setiap tahunnya. Sehingga perusahaan dapat segera melakukan evaluasi terhadap kebijakan – kebijakan yang selama ini dilakukan dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Agar perkembangan perusahaan dapat terukur, maka perlu adanya alat bantu yang digunakan untuk mengevaluasi keadaan perusahaan. Alat bantu yang digunakan adalah berupa laporan keuangan. Sehingga penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing (abc)*

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Pemecahan Masalah

Adapun tujuan dan manfaat pemecahan masalah dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan HPP dengan metode ABC (*activity based costing*)

## 1.4 Pembatasan Asumsi

Agar penelitian tidak menyimpang dari pembahasannya semula, maka penyusun membatasi asumsi pembahasan pada *Activity Based Costing (ABC)*. Dengan asumsi data yang didapat WoodTrap Apparel tahun 2015, data yang digunakan diasumsikan tidak berubah

### **1.5 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu WoodTrap Apparel, yang berlokasi di Kp. Legok Loa RT 004 / RW 012 Desa Langonsari Kab. Bandung.

### **1.6 Sistematika Penulisan Laporan**

Dalam bagian ini akan diuraikan sistematika penulisan laporan yang digunakan untuk menentukan permasalahan yang dibahas. Adapun sistematika pembahasan yang digunakan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat pemecahan masalah, pembatasan asumsi, lokasi dan sistematika penulisan laporan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi mengenai teori – teori yang akan digunakan sebagai acuan dalam pemecahan masalah.

## **BAB III USULAN PEMECAHAN MASALAH**

Bab ini berisikan tentang penjelasan mengenai model dan langkah – langkah pemecahan masalah dalam melakukan penyusunan Tugas Akhir ini yang disajikan dalam bentuk *flow chart* dan deskripsi pemecahan masalah.

## **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisikan data – data yang dibutuhkan dan akan diolah oleh penyusun guna memecahkan permasalahan yang sedang diteliti.

## **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang uraian keterangan mengenai WoodTrap Apparel, tempat dimana penyusun melakukan penelitian, serta perhitungan atau pengolahan dan perbandingan atas data – data yang telah ada tersebut dan menganalisa hasil pengolahan data yang perlu dilakukan agar dapat memberi arti yang lebih nyata, serta memberikan pembahasan atau uraian dengan jelas dari hasil pengolahan data tersebut.

## **BAB VI KESIMPULAN**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil pemecahan masalah serta saran – saran untuk perbaikan perusahaan.